

**PENERAPAN PSAK NO. 34
DALAM PENETAPAN LABA PROYEK
PERUSAHAAN KONTRAKTOR
(STUDI KASUS PADA PT. DUTA KONSTRUKSI REALITY)**



OLEH

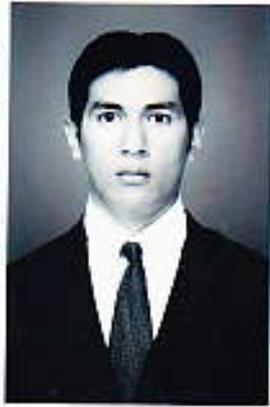
**DEDI HAMDANI
05 077 019**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli
Madya**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
AGUSTUS 2008**





Nomor Alumni Universitas

DEDI HAMDANI

Nomor Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 6 Januari 1987 b). Nama Orang Tua : Darlis dan Isdawati c). Fakultas : Politeknik d). Jurusan : Akuntansi e). No.BP : 05 077 019 f). Tanggal Lulus : 17 Juli 2008 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3.38 i). Lama Studi : 3 Tahun j). Alamat Orang Tua : Jl. Jhoni Anwar Gang Atlas II No. 14 A Lapai, Padang

Penerapan PSAK No. 34 dalam Penetapan Laba Proyek Perusahaan Kontraktor (Studi Kasus pada PT. Duta Konstruksi Reality)

Tugas Akhir D III Oleh : Dedi Hamdani

Pembimbing 1. Gustati, SE., Ak. 2. Irdi Rosita, SE., Ak.

ABSTRAK

Perusahaan yang bidang usahanya melaksanakan pekerjaan kontrak konstruksi dalam jangka panjang dan jangka pendek akan menghadapi permasalahan dalam pengakuan pendapatan. Di dalam PSAK No. 34 terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu, metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. PT. Duta Konstruksi Reality merupakan salah satu perusahaan jasa konstruksi. Perusahaan ini belum menerapkan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 34, dimana perusahaan menerapkan pengakuan terhadap pendapatan untuk kedua jenis kontrak pada saat pekerjaan selesai dan pembebanan biaya belum tepat. Sesuai dengan PSAK No. 34 untuk kontrak jangka panjang menggunakan metode persentase penyelesaian sedangkan untuk kontrak jangka pendek menggunakan metode kontrak selesai. Dengan metode persentase penyelesaian, pendapatan dan laba diakui tiap periode berdasarkan persentase pekerjaan yang telah selesai dan metode kontrak selesai pendapatan dan laba diakui pada saat proyek selesai dikerjakan. Jadi dengan menerapkan kedua metode pengakuan pendapatan tersebut, laporan keuangan tiap proyek dari PT. Duta Konstruksi Reality menghasilkan informasi yang handal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum khususnya PSAK No. 34.

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Juli 2008. Abstrak telah disetujui oleh Penguji :

Tanda Tangan				
Nama Terang	Nurul Fauzi, SE., MM., Ak.	Hidayatul Ihsan, MSc., Acc., Ak.	Anda Dwi Haryadi, SE., Ak.	Gustati, SE., Ak.

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Endrawati, SE., Ak.
Nama



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

Petugas Fakultas/Universitas		
Nomor Alumnus Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumnus Universitas :	Nama	Tanda Tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Suatu perusahaan tidak bisa dikatakan berhasil jika hanya mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengatur segala kegiatan dan pengaturan terhadap keuangan perusahaan. Pengaturan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan aktivitas akuntansi yang bagus dan dikelola dengan baik.

Salah satu elemen yang penting dalam penentuan laba adalah pendapatan. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu periode (Kieso, dkk, 2002:596).

Secara umum laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sehingga besar atau kecilnya laba ditentukan salah satunya oleh jumlah pendapatan yang diterima. Pendapatan perusahaan bersumber dari kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang atau jasa yang diberikan. Masalah utama dalam akuntansi untuk pengakuan pendapatan adalah saat menentukan pengakuan pendapatan. Seperti kita ketahui pendapatan diakui bila besar kemungkinan memberikan manfaat pada masa yang akan datang.

Sekurang-kurangnya terdapat dua standar atau prinsip akuntansi mengatur penentuan atau pengukuran laba-rugi periodik : prinsip realisasi pendapatan

(*realization principal*), dan prinsip mempertemukan secara layak antara pendapatan dengan biaya terkait (*matching principal*). Di dalam menerapkan prinsip realisasi, akuntan harus mempertimbangkan beberapa faktor termasuk saat, waktu, atau periode dan sifat pendapatan yang diakui. Sedangkan dalam menerapkan prinsip *matching*, para akuntan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang harus dipertemukan dengan pendapatannya (Harnanto, 2003:388).

Pengakuan pendapatan untuk menentukan laba periodik bagi perusahaan konstruksi sangat berperan penting. Jika terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan akan mempengaruhi penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan konstruksi dalam kegiatan akuntansinya akan selalu dihadapkan dengan masalah kontrak jangka panjang. Pada kontrak jangka panjang, ada aspek krusial dalam penentuan laba-rugi periodik yang terletak pada saat, waktu, atau periode pengakuan pendapatan dan biaya terkait.

PT. Duta Konstruksi Reality adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor. Jasa yang diberikan yaitu dalam pembangunan bangunan. Karena PT. Duta Konstruksi Reality merupakan perusahaan yang berskala medium dan transaksi yang dilakukan dalam jumlah yang besar, sehingga dibutuhkan perhitungan akuntansi yang lebih akurat dan andal dalam menghitung pendapatan dan laba yang diperoleh dalam periode tertentu.

Dalam melaksanakan kegiatannya, PT. Duta Konstruksi Reality mempunyai dua jenis kontrak yaitu kontrak jangka pendek yang jangka waktunya 4 bulan sampai dengan 6 bulan, sedangkan jangka kontrak jangka panjang yang pernah diperoleh perusahaan ini yaitu kurang lebih 2 tahun. Pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan terhadap kedua kontrak ini sama saja, yaitu diakui pada saat penerimaan termin dari pelanggan dan memperhitungkan biayanya pada saat proyek tersebut

selesai. Dengan pengakuan yang sama tersebut, untuk kontrak jangka panjang dalam periode sebelum kontrak tersebut selesai perusahaan tidak mengakui adanya pendapatan dari proyek jangka panjang tersebut. Maka demikian metode pengakuan pendapatan yang dilakukan PT. Duta Konstruksi Reality belum sesuai.

Ketepatan dalam pengakuan pendapatan sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan yang dilakukan PT Duta Konstruksi Reality, berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Ketidakstabilan pada laba yang diperoleh setiap periode akan selalu terjadi. Dalam suatu periode yang menjadi awal kontrak jangka panjang, jika dilihat dari laporan keuangan periodiknya, perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan yang cukup signifikan. Kenaikan yang drastis terjadi pada periode selesainya kontrak jangka panjang tersebut. Kinerja perusahaan yang tidak stabil akan memberikan kesan negatif kepada klien dalam pemberian kontrak.

Dengan adanya penerapan pengakuan pendapatan yang akurat, maka laba dari perusahaan dapat diperhitungkan dengan lebih tepat. Harnanto (2003) mengungkapkan, "Ada dua alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan untuk kontrak jangka panjang : (1) metode kontrak selesai (*completed-contrac method*), dan (2) metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*). Dengan metode kontrak selesai seluruh laba atau keuntungan atas kontrak diakui dalam tahun buku atau periode akuntansi penyelesaian kontrak, meskipun hanya sebagian kecil pekerjaan dilakukan berkaitan dengan proses pemerolehan pendapatan dalam periode terkait. Sedangkan dengan metode persentase penyelesaian pengakuan pendapatan atas kontrak jangka panjang dikaitkan dengan aktivitas perusahaan di dalam melaksanakan pekerjaan masih berlangsung, artinya dengan menggunakan metode ini pendapatan dan biaya diakui dalam masa pelaksanaan pekerjaan masih berlangsung."

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai penerapan metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai untuk kontrak jangka pendek dan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang pada PT. Duta Konstruksi Reality yang telah penulis terangkan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan merupakan sumber pemasukan utama bagi perusahaan, dimana pendapatan ini sangat berpengaruh pada laba periodik yang akan diperoleh perusahaan.
2. Pengakuan terhadap pendapatan sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode proyek konstruksi. Dengan pengklasifikasian biaya proyek yang tepat dan semestinya.
3. Penggunaan metode pengakuan pendapatan tidak bisa dilakukan untuk semua jenis proyek. Metode persentase penyelesaian sebaiknya digunakan untuk proyek kontrak jangka panjang, sedangkan metode kontrak selesai digunakan untuk proyek jangka pendek.
4. Pengakuan pendapatan yang dilakukan PT. Duta Konstruksi Reality walau sudah mendekati metode kontrak selesai, tetapi untuk kontrak jangka pendek perusahaan belum melakukan pemisahan antara beban proyek dengan beban perusahaan. Dengan tidak adanya pemisahan beban tersebut laba yang dihasilkan belum mencerminkan keuntungan sebenarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Baridwan, Zaki. 2002. *Intermediate Accounting*, Edisi ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. IKAPI. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, DE; Weygandt, JJ; Warfield, TD. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jilid 3. Erlangga. Jakarta.
- Soemarso, SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima (Revisi). Salemba Empat. Jakarta.